

Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Pendekatan Ekonomi Islam

Siti Aysah¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: intanjuniarmi@gmail.com

Diinput : 27 Maret 2024
Diterima : 21 April 2024

Direvisi : 25 April 2024
Diterbitkan : 28 April 2024

ABSTRACT

This type of research is categorized as qualitative category by using a sociological approach. Researchers are involved in interactions with the environment in accordance with social units such as individuals, groups, institution, or society. The data collection methods used include literature survey, observation, and interviews. Data management and analysis process through three stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. the final stage is conclusion drawing. The results showed that Cekkeng traditional market has the potential to improve the traders' economy. The potential of Cekkeng market market, among others, are more affordable prices compared to other traditional markets, a variety of product market, a wide variety of products, and a strategic location and time. strategic location and time. In addition, supporting factors that play an important role are attention from the local government, including price monitoring, prevention of fraud, and handling of damaged goods and demoralizing actions.

Keywords: Traditional Market Potential, Economic Improvement The community, Islamic Economic

ABSTRAK

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Peneliti terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sesuai dengan unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup survei pustaka, observasi, dan wawancara. Proses pengelolaan dan analisis data melalui tiga tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional Cekkeng memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Potensi pasar Cekkeng antara lain adalah harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, variasi produk yang beragam, serta lokasi dan waktu yang strategis. Selain itu, faktor pendukung yang memainkan peran penting adalah perhatian dari pemerintah daerah, termasuk pengawasan harga, pencegahan penipuan, dan penanganan barang rusak serta tindakan yang merusak moral.

Kata kunci: Potensi Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Ekomnomi islam

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Undang-Undang Dasar dan Pancasila. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari upaya ini, yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek seperti pendapatan, kesempatan kerja, lapangan usaha, akses ke layanan sosial, daya saing, dan indeks pembangunan manusia. Pasar tradisional di Indonesia menjadi elemen

penting dalam proses pembangunan ini. Dibandingkan dengan pasar modern, pasar tradisional menawarkan interaksi yang lebih banyak antara pedagang dan pembeli. Para pedagang pasar tradisional tidak membeli barang dagangan dalam jumlah besar dari agen karena keterbatasan modal dan fasilitas penyimpanan yang terbatas. Sebagai contoh, Pasar Cekkeng di Kecamatan Ujungbulu, Kabupaten Bulukumba, adalah salah satu pasar tradisional yang berkembang dari kawasan pesisir yang semula hanya dihuni oleh beberapa pedagang dan pembeli. Meskipun pasar ini masih memiliki ciri khas tradisional, seperti kondisi basah karena lokasinya di pinggiran pantai, namun telah mengalami perkembangan dengan adanya penambahan kios-kios. Pasar Cekkeng beroperasi setiap hari pada pagi hari dan menawarkan berbagai kebutuhan rumah tangga dengan harga yang relatif lebih murah karena barang-barangnya dibeli langsung dari pemasok. Hal ini membuat pasar Cekkeng menarik minat masyarakat, bahkan menggeser daya tarik pasar modern dalam hal jumlah pengunjung.

Pasar tradisional telah menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat di banyak negara, termasuk Indonesia. Di pasar tradisional, transaksi ekonomi tidak hanya sekadar pertukaran barang, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial, budaya, dan kepercayaan yang telah mendarah daging dalam masyarakat. Namun, pasar tradisional seringkali diabaikan dalam konteks pembangunan ekonomi modern, di mana pasar modern dan ritel besar lebih mendapat perhatian. Padahal, pasar tradisional memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi lokal, terutama jika dikelola dengan pendekatan ekonomi Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep-konsep seperti keadilan, kebersihan, dan transparansi sangat ditekankan dalam setiap transaksi ekonomi. Pasar tradisional, dengan strukturnya yang berbasis pada hubungan personal antara pedagang dan pembeli, memiliki potensi besar untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam ini.

Oleh karena itu, penelitian tentang potensi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berdasarkan pendekatan ekonomi Islam menjadi relevan. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pasar tradisional dalam ekonomi lokal, tetapi juga tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual-beli barang, melainkan juga merupakan titik sentral dalam interaksi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Di dalam pasar tradisional, setiap transaksi tidak sekadar mengenai pertukaran barang, tetapi juga mencerminkan hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan, interaksi personal, dan nilai-nilai budaya yang telah tertanam dalam masyarakat.

Dalam era modern, perhatian terhadap pasar tradisional sering kali menurun karena dominasi pasar modern dan ritel besar. Walaupun demikian, pasar tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal, terutama jika dikelola dengan pendekatan ekonomi Islam. Pendekatan ini menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kebersihan, dan transparansi dalam setiap transaksi ekonomi. Prinsip keadilan memegang peranan penting, baik dalam pembagian maupun dalam proses transaksi ekonomi. Pasar tradisional, yang berdasarkan struktur hubungan personal antara pedagang dan pembeli, memiliki potensi besar untuk menerapkan prinsip

keadilan ini. Misalnya, praktik tawar-menawar yang umum di pasar tradisional mencerminkan usaha untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi kedua belah pihak. Konsep kebersihan dan transparansi juga menjadi hal penting dalam ekonomi Islam. Pasar tradisional, dengan kontrol yang lebih terkendali terhadap lingkungan dan interaksi personal antara pedagang dan pembeli, dapat lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik bisnisnya. Oleh karena itu, penelitian tentang potensi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berdasarkan pendekatan ekonomi Islam menjadi relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pasar tradisional dalam ekonomi lokal, serta menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diaplikasikan secara konkret untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Menurut Sugiyono (2013: 1), penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada pengamatan terhadap fenomena alamiah. Penelitian ini menggunakan instrumen utama untuk mengumpulkan data secara triangulasi atau gabungan. Analisis data cenderung bersifat induktif, dengan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna dari generalisasi. Dalam konteks ini, penulis mengadopsi jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bulukumba. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kecenderungan penelitian kualitatif untuk memahami perilaku dan tindakan suatu organisasi serta untuk mengumpulkan data yang komprehensif terkait dengan topik yang menjadi fokus penelitian peneliti.

Peneliti mengumpulkan data deskriptif yang berupa catatan tertulis mengenai perilaku individu yang diamati di lapangan. Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk kata-kata yang mencakup kata-kata yang diucapkan dan tindakan yang teramati, dengan latar belakang alamiah di mana manusia berperan sebagai instrumen. Data tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Makna dalam konteks ini merujuk pada data yang sebenarnya, yang mengandung nilai di balik informasi yang tampak.

Fokus penelitian berfungsi sebagai panduan dalam mengolah hasil penelitian untuk mengeksplorasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokus penelitian terbatas pada pemahaman dan penjelasan mengenai: Potensi Pasar Tradisional Cekkeng dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bulukumba. Implementasi Prinsip Syari'ah dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Cekkeng.

Lokasi penelitian berada di Pasar Tradisional Cekkeng, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan UjungBulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian kualitatif harus merupakan data yang pasti, yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara

dengan informan yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan situasi di lapangan. Data juga didukung oleh informasi dari media massa yang berhubungan dengan Potensi Pasar Tradisional Cekkeng dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bulukumba. Teknik yang digunakan untuk memilih informan adalah teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pemahaman mereka terhadap masalah yang diteliti dan ketersediaan mereka untuk memberikan data yang diperlukan. Narasumber dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi yang relevan tentang Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

a. Data Sekunder

Lofland dalam Moleong (2006: 157) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi tambahan yang digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa referensi dari literatur seperti buku-buku, hasil penelitian sebelumnya, atau dokumen-dokumen terkait yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berasal dari obyek penelitian yang digunakan untuk memberikan dukungan dan memperkuat data primer dalam melakukan analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup arsip dan informasi tertulis lainnya yang diperoleh oleh peneliti dari Pasar Tradisional Cekkeng Kabupaten Bulukumba.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 63), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data utamanya melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Sedangkan, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tercatat secara tertulis. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dicocokkan untuk memastikan keakuratan dan keberlakuan informasi yang diperoleh.

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati situasi atau fenomena secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan memantau perkembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bulukumba melalui media massa atau media online. Observasi ini bertujuan untuk memperhatikan gejala atau fenomena yang terkait dengan penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dan responden dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan yang terlibat dalam Pasar Tradisional Cekkeng untuk mendapatkan insight yang lebih dalam tentang Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2013: 82) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengacu pada sumber-sumber sekunder yang terkait dengan topik penelitian di lokasi penelitian. Ini mencakup catatan-catatan dari peristiwa-peristiwa masa lalu, tulisan, berita dari media online, arsip dari Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Bulukumba, atau sumber eksternal seperti buku, jurnal ilmiah, dan data internet yang relevan.

d) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 83), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Ini membantu menguji keabsahan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menghubungkan data dari informan Hj. Abdul Azis dengan pedagang dan pembeli.

f. Instrumen Penelitian

Moleong (2006: 151) menyatakan bahwa setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Proses ini mencakup beberapa teknik, antara lain: Pengumpulan Data: Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Editing Data: Data diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan kemungkinan perbaikan. Interpretasi Data: Data diinterpretasikan untuk menjelaskan masalah penelitian dan membuat kesimpulan.

g. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2013: 88), teknik analisis data melibatkan empat tahap: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara dan sumber lainnya, sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Pasar Tradisional Cekkeng di Kabupaten Bulukumba

Pasar Cekkeng dikelola oleh pemerintah daerah Bulukumba melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Status pasar ini adalah pasar tradisional, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2019, bab II, pasal 4. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Cekkeng memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya pedagang di pasar tersebut. Potensi pasar Cekkeng antara lain:

b. Harga Produk Lebih Terjangkau

Minat masyarakat terhadap pasar Cekkeng cukup tinggi, terutama pada akhir pekan, karena pasar ini menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar tradisional lainnya. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain:

a) Ketersediaan barang dagangan yang dekat dengan lokasi pasar.

b) Biaya transportasi yang murah.

c) Biaya produksi yang rendah.

Harga merupakan salah satu pertimbangan penting dalam keputusan berbelanja. Sebuah hadits menyatakan bahwa menetapkan harga barang adalah hak Allah, dan upaya penguasa untuk menentukan harga dapat dianggap sebagai bentuk kedzaliman.

Masyarakat seharusnya bebas untuk bertransaksi tanpa adanya pembatasan dari pihak lain. Pemeliharaan kepentingan pembeli tidak boleh diutamakan dibandingkan dengan kepentingan penjual. Jika terjadi konflik antara keduanya, keduanya harus diberi kesempatan untuk mencari penyelesaian yang adil. Pemilik barang juga memiliki kewajiban untuk menjual barang dengan harga yang wajar dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Dalam hadis tersebut, ditegaskan bahwa pasar adalah bagian dari hukum alam (sunatullah) yang harus dihormati. Tidak seorang pun secara individu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pasar karena pasar adalah kekuatan kolektif yang telah ditetapkan oleh Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, seperti penetapan harga yang tidak tepat, dianggap sebagai ketidakadilan (zulm) yang akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, penjual yang menjual barang dagangannya dengan harga pasar dianggap sebagai orang yang berjuang di jalan Allah, sementara penentuan harga sendiri dianggap sebagai perbuatan yang ingkar kepada Allah.

Pertimbangan utama konsumen, terutama ibu rumah tangga, dalam pembelian barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah cenderung lebih diminati karena dapat mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari dan memungkinkan pengalihan dana untuk kebutuhan lainnya. Intervensi harga di Pasar Cekkeng hanya akan terjadi jika terjadi ketidakstabilan harga. Dinas perdagangan melakukan pemantauan harga setiap hari, dan jika harga tetap normal, tidak akan ada intervensi yang akan mengganggu pasar. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu memastikan kelancaran transaksi, karena kenyamanan pembeli akan berdampak pada pendapatan para pedagang.

Islam memberikan perhatian khusus terhadap pasar, karena selain sebagai sarana dakwah, pasar juga merupakan instrumen fundamental dalam membangun ekonomi rakyat. Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang dan aktif berdagang sejak usia 7 tahun. Beliau menolak penentuan kebijakan harga dan meyakini bahwa kenaikan atau penurunan harga dalam pasar dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran murni, bukan oleh faktor monopoli atau kecurangan lainnya.

Dalam mekanisme pasar Islam, pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar, dan transaksi antara pedagang dan pembeli didasarkan pada kesepakatan bersama. Di pasar Cekkeng, tidak ada intervensi harga. Rasulullah menentang penentuan harga dan mempercayai bahwa harga harus berjalan secara alami tanpa intervensi pemerintah, kecuali dalam keadaan darurat seperti penimbunan barang atau monopoli. Jika hal seperti itu terjadi, pemerintah dapat melakukan intervensi terhadap harga barang. Sebagian besar pedagang buah, sayur-mayur, dan rempah-rempah di pasar ini mendapatkan barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar Cekkeng.

Dengan mendapatkan barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tanpa biaya transportasi tambahan, pasar ini memiliki kecenderungan harga yang lebih rendah. Selain itu, tawar-menawar tetap menjadi praktik umum di pasar tradisional Cekkeng. Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan memberlakukan biaya retribusi, seperti biaya kebersihan sebesar Rp10.000 per bulan, dan pajak yang bervariasi untuk pedagang, berkisar antara Rp 2.000 hingga Rp 3.000 per hari. Hal ini

tentu mempengaruhi harga yang ditawarkan oleh pedagang karena semakin sedikit biaya modal yang dikeluarkan, semakin rendah pula harga yang ditawarkan kepada pembeli. Ibnu Taymiah menyatakan bahwa faktor seperti tambahan biaya yang dibebankan kepada pedagang, seperti biaya sewa, dapat mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga.

Pasar Cekkeng menawarkan beragam produk dengan kualitas yang baik, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga barang-barang rumah tangga. Produk yang ditawarkan mencakup berbagai macam jenis, seperti bahan makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain. Ketersediaan produk yang beragam ini mendorong permintaan yang tinggi, terutama karena mayoritas pembeli di pasar Cekkeng melakukan pembelian untuk kebutuhan sehari-hari saja. Produk-produk seperti sayur-sayuran segar, ikan, daging, dan buah-buahan masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Lokasi Pasar Cekkeng yang strategis, berada di pusat Kota Bulukumba dan dekat dengan tempat-tempat ramai seperti Bundaran Phinisi dan Lapangan Pemuda, membuatnya mudah diakses oleh masyarakat. Lokasinya yang berada di sepanjang pantai juga menambah keunikannya. Waktu operasional pasar yang dimulai dari subuh hingga pukul sembilan pagi memberikan nilai tambah karena mayoritas pembeli, yang biasanya adalah ibu rumah tangga, akan pergi ke pasar sebelum memulai aktivitas harian mereka. Dengan waktu buka yang lebih awal, pasar ini memiliki peluang untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Pasar Cekkeng mampu mengungguli keberadaan pasar lain di Kabupaten Bulukumba, dan salah satu faktor pendukungnya adalah perhatian dari pemerintah. Pemerintah daerah menjalankan fungsi pengawasan pasar Cekkeng dengan mengawasi harga pasar, mencegah penipuan seperti manipulasi timbangan, dan menghalangi penjualan barang yang rusak atau tindakan yang merusak moral. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan dan melakukan pembangunan infrastruktur. Dulu, Dinas Perdagangan mengusulkan pembangunan pasar tradisional Cekkeng karena kondisinya tidak tertata dengan baik. Renovasi pasar Cekkeng dilakukan dengan biaya Rp 4.364.089.000,- dan selesai dalam waktu 120 hari. Pembangunan ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih baik dan lebih layak bagi para pedagang, dengan tata letak dan ukuran kios yang tertata rapi.

Pembangunan pasar Cekkeng juga termasuk perbaikan infrastruktur seperti pengadaan pos pengamanan dan lahan parkir yang memadai. Para pedagang menyambut baik pembangunan ini, termasuk pedagang kecil yang diberikan lokasi hamparan untuk berdagang. Penyediaan hamparan ini membantu pedagang kecil membuka usaha dagang mereka. Pembangunan pasar tradisional Cekkeng diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pedagang tanpa menghilangkan unsur tradisional, seperti keberadaan pasar yang ramah, harga yang terjangkau, beragam pilihan barang, dan menjadi tempat untuk bersosialisasi.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa saran untuk pengembangan pasar tradisional Cekkeng, antara lain: Pengembangan sebagai tempat wisata karena lokasinya yang dekat dengan pantai Mermati Kota Bulukumba. Hal ini

dapat menjadikan pasar ini sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba, yang dikenal sebagai tujuan wisata di Sulawesi Selatan.

Diperluas waktu operasional pasar dengan membagi menjadi tiga periode, yaitu pagi hari sebagai pasar tradisional, siang hingga malam untuk penjualan kuliner umum, dan malam hari untuk kafe dan pertunjukan seni lainnya.

Memberikan informasi pariwisata di sekitar pasar Cekkeng, termasuk transportasi menuju tempat wisata dan informasi mengenai penginapan atau hotel di sekitar Kabupaten Bulukumba, yang merupakan salah satu destinasi wisata di Sulawesi Selatan.

1. Legitimasi Produk

Produk yang ditawarkan dalam pasar tradisional Cekkeng merupakan elemen kunci dalam kegiatan perdagangan, dan barang-barang tersebut berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan observasi terhadap jenis produk yang tersedia di pasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah halal menurut hukum Islam.

2. Kebersihan

Islam menekankan pentingnya kebersihan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berdagang. Barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan bersih. Makanan yang halal mencakup cara perolehannya serta keadaan zatnya. Meskipun makanan yang baik belum tentu halal, makanan yang halal pasti baik. Islam juga mendorong untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area dalam pasar Cekkeng dijaga dengan baik karena pedagang telah menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Pengelola pasar juga rutin membersihkan area pasar setelah pedagang selesai menjual barang dagangannya.

3. Penggunaan Alat Timbang

Alat timbang merupakan alat penting dalam transaksi jual beli karena digunakan untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperdagangkan. Pedagang diharapkan untuk menggunakan alat timbang dengan jujur agar tidak merugikan pembeli. Pedagang di pasar Cekkeng menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur, dan menghitung. Saya melihat pedagang melakukan proses tersebut secara terbuka kepada pembeli sehingga pembeli bisa melihatnya langsung, yang membantu membangun kepercayaan. Beberapa pelanggan di pasar Cekkeng bahkan cenderung memberikan kelebihan berat saat menimbang untuk menjamin keadilan dalam transaksi.

4. Etika Bisnis Perdagangan

a) Kejujuran merupakan prinsip yang sangat penting dalam Islam dan juga dalam bisnis perdagangan. Kejujuran dalam perdagangan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pendapatan yang diperoleh. Rasulullah SAW adalah contoh kejujuran dalam berdagang, sehingga beliau dijuluki sebagai al-Amin, yang berarti orang yang dapat dipercaya, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Di pasar tradisional Cekkeng, para pedagang menjaga prinsip kejujuran dengan memberikan informasi yang jelas tentang barang dagangan mereka kepada pembeli tanpa menyembunyikan kekurangan barang.

b) Persaingan antara pedagang di pasar Cekkeng selalu dilakukan secara sehat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kabupaten Bulukumba), dapat digambarkan sebagai berikut. Untuk meningkatkan potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari segi harga, di mana harga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan berbelanja. Di pasar tersebut, pertimbangan utama konsumen, terutama ibu rumah tangga, adalah harga. Intervensi harga hanya dapat dilakukan oleh pemerintah setempat jika terjadi gangguan harga. Perhatian dari pemerintah daerah melalui dinas perdagangan membantu kelancaran transaksi, karena kenyamanan pembeli berdampak pada pendapatan pedagang.

Dalam mekanisme pasar Islam, pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar, di mana transaksi antara pedagang dan pembeli didasarkan pada kesepakatan. Berbagai produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Waktu buka pasar yang lebih awal memberikan keuntungan tersendiri karena mayoritas pembeli adalah ibu rumah tangga yang biasanya berbelanja sebelum memulai aktivitas harian. Pasar tradisional Cekkeng terletak di kelurahan Terang-terang, kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, dengan sejumlah pedagang dan berbagai jenis barang dagangan. Penyediaan hamparan bagi pedagang kecil sangat membantu mereka membuka usaha dagang.

Para pedagang di pasar Cekkeng sering mengambil barang dari pasar tersebut pada dini hari karena ada orang yang membawa barang dagangan dari daerah lain seperti Bantaeng, Malino, Loka, Bawah, sehingga mereka tidak perlu lagi repot ke lokasi langsung. Mereka mengatakan bahwa dengan mengambil barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tanpa biaya transportasi, harga di pasar Cekkeng cenderung lebih murah. Meskipun mereka membayar biaya pajak los sebesar Rp 3.000 setiap hari, mereka tidak keberatan karena mereka melihatnya sebagai kepentingan pasar Cekkeng sendiri untuk masa depannya. Biaya kebersihan juga dibayarkan setiap hari untuk menjaga kebersihan pasar agar terlihat bersih oleh masyarakat dan menarik lebih banyak pengunjung, terutama kebersihan di area penjualan daging, ikan, dan ayam yang kadang meninggalkan bau yang kurang sedap. Pembayaran harian berbeda-beda, tergantung pada jumlah barang yang dijual. Ini mempengaruhi harga yang diberikan oleh pedagang, karena semakin sedikit biaya modal yang dikeluarkan, semakin rendah harga yang diberikan kepada pembeli. Jenis produk yang sama dapat memiliki harga yang berbeda tergantung pada beban tanggungan pedagang, seperti biaya sewa.

Masyarakat Bulukumba sering mengatakan bahwa pasar Cekkeng menawarkan banyak pilihan barang sehingga mereka bisa memilih. Pasar Cekkeng diakui dapat mengalahkan pasar lain di daerah tersebut karena pemerintah selalu mengawasi harga barang dan mencegah penipuan, seperti kecurangan dalam alat ukur.

Dari hasil pengamatan, barang-barang yang dijual di pasar ini diperbolehkan menurut hukum Islam. Kebersihan lingkungan di pasar Cekkeng dijaga oleh para pedagang, menunjukkan kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah di pasar Cekkeng sudah sebagian besar terealisasi, meskipun masih ada kekurangan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa: Pasar tradisional Cekkeng memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi perdagangan. Potensi pasar Cekkeng meliputi harga yang lebih terjangkau, ragam produk yang lebih beragam, serta lokasi dan waktu yang strategis. Faktor pendukung meliputi perhatian pemerintah, seperti pengawasan harga, pencegahan penipuan seperti kecurangan dalam timbangan dan ukuran, serta penanggulangan penjualan barang yang rusak dan tindakan yang dapat merusak moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, Haneef Mohammad. 2010. Contemporary Muslim Economic Thought: a Comprative Analysi. Terj.
- Suherman Rosyidi, Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Kompratif Terpilih. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. Manajemen Pemasaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. Manajemen Pemasaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, 2014. Dasar-Dasar Ekonomi Islam. Makassar: Alauddin University Press.
- Bungin Burhan. 2015. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya), Jakarta: Prenada Media Group.
- Bani Astiti Asa Nugroho, Herbasuki Nurcahyant (2016). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang
- Dalman. 2012, Menulis Karya Ilmiah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan 2004
- Dwi Adi Lukmono, Potensi Pasar 2014
- Hulwati. 2009. Ekonomi Islam: Teori Dan Peraktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah Dipasar Modal Indonesia dan Malaysia, Padang: Ciputat Press Group
- Herman Malano. Selamatkan Pasar Tradisional ; Potret Ekonomi Rakyat Kecil. (Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Indri, 2015. Hadist Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif hadis nabi. Jakarta: Prenada Media Group
- Iqhom Mukhiqom 2014. Potensi Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam).